

Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Novel Lavender Karya Stars Shine

Lanni Abriani¹, Rani Zahra²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Rokania
e-mail: lanniafriani02@gmail.com¹, ranizahra03@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini tentang kajian sosiolinguistik membahas mengenai Bahasa Gaul. Banyaknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan dalam penulisan novel *Lavender* karya Stars Shine. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya bentuk penggunaan bahasa gaul dalam novel *Lavender* karya Stars Shine. Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Novel *Lavender* karya Stars Shine ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna bahasa gaul dalam novel *Lavender* karya Stars Shine. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Novel *Lavender* Karya Stars Shine terdapat 7 bentuk kategori antara lain Bentuk Kata Ganti Orang, Bahasa Gaul Bentuk Akronim, Bahasa Gaul Bentuk Serapan, Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan, Bahasa Gaul Bentuk Singkatan, Bahasa Gaul Bentuk Inversi, Bahasa Gaul Bentuk Kreatif. Dalam penelitian ini ditemukan 61 data mengenai bahasa gaul dalam novel *Lavender* karya Stars Shine. Dari 61 data tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7, *pertama* bentuk kata ganti orang ditemukan 4 data, *kedua* bentuk akronim ditemukan 8 data, *ketiga* bentuk serapan ditemukan 24 data, *keempat* bentuk pemendekan ditemukan 5 data, *kelima* bentuk singkatan ditemukan 5, *keenam* bentuk inversi tidak menemukan data, *ketujuh* bentuk kreatif ditemukan 13 data. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam memahami bentuk dan makna.

Kata kunci: *Bahasa Gaul, Bentuk dan Makna Bahasa Gaul, Novel Lavender karya Stars Shine*

Abstract

This research is about sociolinguistic studies discussing Slang. There is a lot of slang used in the writing of the novel *Lavender* by Stars Shine. This can be proven by the many forms of slang used in the novel *Lavender* by Stars Shine. This analysis of the use of slang in the novel *Lavender* by Stars Shine aims to analyze the form and meaning of slang in the novel *Lavender* by Stars Shine. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Based on the results of research on the analysis of the use of slang in the novel *Lavender* by Stars Shine, there are 7 forms of categories, including personal pronoun forms, slang in the form of acronyms, slang in the form of absorption, slang in the form of shortening, slang in the form of abbreviations, slang in the form of inversion, Creative Forms of Slang. In this research, 61 data were found regarding slang in the novel *Lavender* by Stars Shine. Of the 61 data, it can be grouped into 7, the first form of personal pronouns found 4 data, the second form of acronyms found 8 data, the third form of absorption found 24 data, the fourth form of shortening found 5 data, the fifth form of abbreviation found 5, the sixth form of inversion not found. data, 13 data were found for the seven creative forms. This research has important implications in understanding form and meaning.

Keywords : *Form and Meaning of Slang, Novel Lavender by Stars Shine, Slang*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan hidup manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dan masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara manusia.

Dalam sosiolinguistik, pengertian bahasa melampaui sekadar kode komunikasi. Ia juga mencakup aspek sosial, budaya, dan politik dari penggunaan bahasa. Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan bahwa sosiolinguistik menentukan siapa penutur, dengan variasi bahasa mana, bilamana, mengenai apa, dan dengan interlocutor mana. Jadi, seorang pengguna bahasa akan dilihat dengan mitra tutur siapa, bahasa apa, di mana, kapan, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi bahasa seseorang.

Menurut Nugrawiyati (2020) menjelaskan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induksinya. Selain itu, Setiawati (2018) juga menjelaskan variasi bahasa merupakan gambaran atas ketidakseragaman para pengguna bahasa dalam berinteraksi. Variasi bahasa merujuk pada keragaman dalam penggunaan bahasa yang timbul akibat keberagaman penutur dan interaksi sosial yang terjadi di antara mereka (Chaer & Agustina, 2010). Merujuk pendapat di atas, variasi bahasa terjadi atau disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, latar belakang sang penutur, penutur yang beragam, medium atau tempat pembicaraan serta pokok pembicaraan. Itulah yang menjadi faktor utama adanya variasi bahasa.

Salah satu contoh ragam bahasa yang berkembang sesuai dengan lingkungan masyarakat tersebut kemudian dikenal sebagai bahasa slang. Sehubungan dengan itu, Chaer dan Agustina (2010) menyatakan bahwa slang merupakan bentuk variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Dengan kata lain, variasi ini digunakan oleh kelompok tertentu dengan jumlah anggota yang sangat terbatas, dan tidak diizinkan untuk diketahui atau dipahami oleh kalangan di luar kelompok tersebut. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang merupakan bidang kosakata dari pada bidang fonologi maupun gramatikal.

Bahasa slang sering kali merupakan bagian dari bahasa gaul, tetapi tidak semua slang akan menjadi bahasa gaul. Namun, ada beberapa alasan mengapa bahasa slang bisa berubah menjadi bahasa gaul. Bahasa slang muncul sebagai ekspresi kreatif dari kelompok-kelompok sosial tertentu, seringkali dianggap sebagai bentuk non-resmi atau tidak baku dari bahasa. Ketika bahasa slang digunakan secara luas oleh berbagai kelompok dalam masyarakat, ia dapat menjadi bagian integral dari bahasa gaul. Bahasa slang sering digunakan untuk memperkuat identitas kelompok dan membedakan mereka dari kelompok lain. Ketika penggunaan bahasa slang menjadi ciri khas suatu kelompok yang lebih luas dalam masyarakat, ia dapat berkembang menjadi bahasa gaul yang digunakan secara luas oleh generasi yang lebih muda atau kelompok-kelompok tertentu. Bahasa gaul cenderung lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dibandingkan dengan bahasa baku. Oleh karena itu, slang yang awalnya mungkin dianggap sebagai sesuatu yang tidak konvensional atau bahkan tidak pantas, dapat diterima dan digunakan secara luas oleh masyarakat jika terjadi perubahan sosial atau budaya yang memungkinkannya.

Menurut Eriyanto (2015) bahasa gaul adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu dalam situasi informal. Bahasa gaul sering kali ditandai dengan penggunaan kata-kata yang disingkat, dipendekkan, atau bahkan diucapkan secara salah dengan tujuan untuk menciptakan identitas dan keakraban dalam komunikasi antaranggota kelompok. Perkembangan bahasa dalam dunia maya dapat memunculkan berbagai macam gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan bahasa ini menjadi pesat karena dalam mengakses situs jaringan sosial tidak hanya terbatas pada penggunaan dalam negeri, namun juga luar negeri. Interaksi antar negara inilah yang membuat perkembangan gaya bahasa menjadi pesat. Dengan adanya perkembangan bahasa ini dapat membuat gaya bahasa Indonesia menjadi bervariasi. Pada awal tahun 2000 istilah bahasa gaul mulai di kenal dan populer terutama dikalangan remaja. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun sangat tidak tepat jika penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam situasi yang formal. Bahasa gaul banyak digunakan oleh kalangan remaja. Banyaknya pengguna remaja dipicu oleh gengsi dalam diri mereka karena jika tidak mengetahui, mengerti dan menggunakan bahasa gaul maka remaja tersebut akan dianggap ketinggalan jaman oleh remaja lain.

Bahasa gaul adalah bentuk bahasa informal yang telah disepakati dan digunakan oleh kelompok tertentu, dimana makna dan artinya hanya dipahami oleh anggota kelompok tersebut. Biasanya, bahasa gaul banyak digunakan oleh remaja dalam interaksi mereka. Awalnya, penggunaan bahasa gaul tidak menjadi masalah, tetapi kemunculannya telah mengakibatkan remaja jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Remaja cenderung lebih memilih menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran akan hilangnya keaslian bahasa Indonesia karena kurangnya penutur yang menggunakan bahasa tersebut secara benar (Norma, 2020).

Menurut Norma (2020), bahasa gaul dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: a) Bahasa Gaul Bentuk Kata Ganti Orang. Kata ganti orang merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan nama orang. Kata ini terdiri atas kata ganti bentuk tunggal dan bentuk jamak. Untuk kata ganti tunggal orang pertama, yaitu saya dan aku, untuk orang kedua, yaitu kamu dan engkau, dan untuk kata ganti orang ketiga, yaitu beliau dan dia. Sedangkan bentuk jamak kata ganti orang pertama yaitu kita dan kami, untuk orang kedua yaitu kalian dan kamu sekalian, dan untuk orang ketiga yaitu mereka, contohnya: "gue cinta sama lo tuturan tersebut menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu lo yang merupakan arti dari " kamu". Kata lo juga sering digunakan dalam berkomunikasi anak zaman sekarang sebagai kata ganti untuk menyebut seseorang. b) Bahasa Gaul Bentuk Akronim. Akronim adalah pemendekan dua buah suku kata atau lebih yang hanya diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata dimaksud sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Contohnya: "objek bucin lo juga modelan uang recehan gitu". Tuturan tersebut menggunakan bentuk akronim dari dua buah kata yaitu budak cinta yang di persingkat menjadi bucin, yang bermakna keadaan dimana seseorang mengakui bahwa temannya merupakan orang yang di perdaya oleh cinta.

Kemudian c) Bahasa Gaul Bentuk Serapan. Bahasa gaul bentuk serapan adalah kata yang berasal dari kosa kata bahasa asing ataupun bahasa daerah yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. contohnya "Daddy bisa apa?" tuturan tersebut bentuk serapan dari bahasa asing yaitu sebagai kata ganti untuk menyebut seorang ayah menjadi "daddy" yang merupakan panggilan yang gaul untuk anak zaman sekarang. d) Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan. Bahasa gaul bentuk pemendekan adalah bahasa gaul yang berasal dari satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti kata tersebut. Pemendekan dilakukan agar memudahkan dalam penggunaan kata yang dianggap cukup panjang. Contohnya: "hey,bro?". Tuturan tersebut pemendekan dari kata "brother" yang bermakna merujuk pada panggilan abang atau kakak. e) Bahasa Gaul Bentuk Singkatan. Kata bentuk singkatan dari beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari setiap kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata wajar. Salah satu contoh bentuk singkatan yaitu KKN yang merupakan penyingkatan dari tiga kata yaitu Kuliah Kerja Nyata yang menjadi satu kesatuan makna kata. Contohnya: Omg termasuk kedalam bentuk bahasa yang singkatan karena berasal dari kata oh my god yang di artikan dalam bahasa Indonesia ya tuhan. f) Bahasa Gaul Bentuk Inversi. Inversi adalah pembalikan posisi, arah, susunan, dan sebagainya. Pembalikan susunan bagian kalimat atau fonem yang berbeda dari susunan yang lazim. Inversi yang terdapat dalam bentuk bahasa gaul merupakan penulisan dan pengucapan kata yang susunan fonemnya dimulai dari belakang, walaupun pelafalan bentuk katanya dapat berubah namun makna dan artinya tetaplah sama. Contohnya "pergi beli minuman ke kantin kuy". Tuturan tersebut merupakan bentuk inversi dari kata yuk yang bermakna kalimat ajakan untuk melakukan sesuatu. g) Bahasa Gaul Bentuk Kreatif. Bahasa gaul bentuk kreatif yaitu kosakata bahasa yang dibuat atau tercipta dari kreatifitas seseorang dalam menyampaikan makna suatu pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan. Contohnya "Garing banget loh". Tuturan tersebut menandakan bahasa gaul untuk kreatif. Kata tersebut menunjukkan suara renyah kerupuk ketika digigit yang kemudian dimasukkan kedalam bahasa gaul anak zaman sekarang yang bermakna bahwa candaan temannya tidak menarik atau lucu sehingga terasa sangat tidak garing atau di ibaratkan memakan kerupuk yang lempem atau sudah masuk angin.

Bahasa gaul merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menghidupkan karakter-karakternya dengan lebih baik di dalam konteks novel. Ketika karakter dalam novel menggunakan bahasa gaul, hal tersebut dapat menambahkan kedalaman sosial dan budaya dalam cerita. Bahasa gaul dalam novel juga berperan penting dalam menggambarkan latar belakang sosial, usia, atau kepribadian dari karakter-karakter tersebut. Misalnya, jika sebuah novel menceritakan tentang remaja di lingkungan perkotaan, penggunaan bahasa gaul bisa mencerminkan cara mereka berkomunikasi sehari-hari dengan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya membuat dialog dalam novel terasa lebih autentik, tetapi juga memungkinkan pembaca untuk lebih mendalami karakter-karakter tersebut dan merasakan kehidupan mereka dalam cerita.

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini ada 3 penelitian yang relevan mengenai bahasa gaul. Penelitian pertama dengan judul "Dinamika Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunitas Remaja di Kota Bandung". Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam komunitas remaja di kota Bandung cenderung berkembang secara dinamis dan beragam. Bahasa gaul digunakan untuk menciptakan identitas kelompok, memperkuat solidaritas, dan mengekspresikan kekinian sehingga banyak sekali terdapat penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari (Setiawan, R. A, & Santoso, A.B. 2019).

Penelitian kedua dengan judul "Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Gaul pada Remaja Indonesia". Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul pada remaja Indonesia. Bahasa gaul sering kali muncul dan berkembang sebagai respons terhadap tren dan konten yang viral di media sosial (Pranoto, D., & Wibowo, B 2020).

Penelitian ke tiga dengan judul "Strategi Kesantunan dalam Bahasa Gaul di Lingkungan Komunitas Sosial Media". Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul di lingkungan komunitas sosial media sering kali disertai dengan strategi kesantunan yang kompleks. Meskipun tergolong dalam bahasa gaul, pembicara masih memperhatikan norma-norma kesantunan dalam berkomunikasi secara online (Nugroho, A., & Prasetyo, C. 2018).

Novel *Lavender* ditulis oleh Astri Salvia Aznani yang mempunyai nama pena Stars Shine 1603, biasa dipanggil Buna atau Stars oleh pembacanya. Lahir di Lampung pada tanggal 16 Desember 2003. Mempunyai hobi yaitu menonton drakor, film, dan series Thailand. Kisah *Lavender* ini mampu menarik hati banyak orang, terutama kalangan remaja penggunaan Wattpad. Hal ini dibuktikan dengan *Lavender* ini yang mampu menduduki sejumlah ranking tertinggi di Wattpad.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukan implikasi berupa informasi mengenai bahasa gaul diharapkan kepada siswa mampu memperhatikan bahasa yang digunakan dalam melancarkan komunikasi terutama pada siswa sekolah menengah atas. Penggunaan bahasa gaul juga dapat mencerminkan kreativitas dalam berkomunikasi, yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Untuk mengelola implikasi ini, penting bagi guru dan sekolah untuk memberikan panduan tentang penggunaan bahasa yang sesuai dan mengarahkan siswa untuk menghargai keberagaman bahasa tanpa mengorbankan norma komunikasi yang diperlukan dalam konteks akademik.

Peneliti sangat tertarik dengan novel *Lavender* karya Stars Shine ini, dikarenakan percakapan dalam novel ini menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi. Novel tersebut mengandung bahasa gaul yang sering digunakan dalam kalangan tertentu, sehingga relevan untuk analisis. Novel ini sangat representatif dari penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Apalagi novel ini populer di kalangan pembaca muda atau remaja, maka analisis bahasa gaul dalam karya ini bisa memberikan wawasan yang berguna tentang tren bahasa saat ini. Dengan menganalisis bahasa gaul dalam novel tersebut, peneliti bisa mendapatkan gambaran lebih jelas tentang bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam konteks tertentu dan bagaimana ia mempengaruhi komunikasi dan interaksi sosial di zaman modern sekarang.

Peneliti juga tertarik meneliti analisis penggunaan bahasa gaul dalam novel *Lavender* karya Stars Shine dikarenakan belum ada yang meneliti tentang bahasa gaul dalam novel *Lavender* karya Stars Shine. Peneliti termotivasi dalam menganalisis penggunaan bahasa gaul karena berbeda dari beberapa novel yang pernah peneliti baca. Berdasarkan topik penelitian yang peneliti pilih, dan berdasarkan fenomena serta permasalahan yang ingin peneliti teliti, maka judul ini yang

bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu mengenai bahasa gaul. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis penggunaan bahasa gaul dalam novel lavender karya Stars Shine".

METODE

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mahsun (2017) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat memberikan arahan bagi upaya perbaikan substansi materi pembelajaran secara lebih terarah, karena memang tujuan analisis kualitatif lebih menekankan pada penjelasan implikasi dari fenomena yang menjadi objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah Suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu variabel yang dapat dijelaskan secara numerik atau verbal (Setyosari). Hal ini karena bentuk data-data yang peneliti gunakan adalah data yang berbentuk tulisan-tulisan dan ujaran yang terdapat dalam novel Lavender karya Stars Shine.

Penelitian telah berlangsung selama 4 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2024. Objek penelitian ini adalah novel *Lavender* karya Stars Shine. Data dalam penelitian ini adalah bahasa gaul yang terdapat dalam novel *Lavender* karya Stars Shine. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik membaca dan mencatat membaca kemudian mencatat setiap tulisan-tulisan dalam penggunaan Novel Lavender karya Stars Shine yang didalamnya mengandung bahasa slang. Semua data yang terkumpul dianalisis kemudian dideskripsikan dengan memperhatikan keabsahan suatu objek yang diteliti sehingga mudah di pahami oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua pernyataan yaitu bentuk bahasa gaul dan makna bahasa gaul yang terdapat pada novel Lavender karya Stars Shine. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan Teknik membaca berulang-ulang kali. Setelah membaca novel Lavender karya Stars Shine berulang-ulang kali, peneliti melakukan pencatatan tertulis mengenai tuturan bahasa gaul yang terdapat pada novel Lavender karya Stars Shine. Setelah data terkumpul, peneliti memperoleh 61 tuturan bahasa gaul yang di kelompokkan kedalam 7 klasifikasi bahasa gaul menurut Norma (2020), yaitu: pertama bentuk kata ganti orang, kedua bentuk akronim, ketiga bentuk serapan, keempat bentuk pemendekan, kelima bentuk singkatan, keenam bentuk inversi, ketujuh bentuk kreatif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan 61 data mengenai bahasa gaul dalam novel Lavender karya Stars Shine tenggang waktu bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Dari 61 data tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7, pertama bentuk kata ganti orang ditemukan 4 data, kedua bentuk akronim ditemukan 8 data, ketiga bentuk serapan ditemukan 24 data, keempat bentuk pemendekan ditemukan 5 data, kelima bentuk singkatan ditemukan 5 data, keenam bentuk inversi tidak menemukan data, ketujuh bentuk kreatif ditemukan 13 data sebagai berikut :

Bahasa Gaul Bentuk Kata Ganti Orang

Kata ganti orang merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan nama orang. Kata ini terdiri atas kata ganti bentuk tunggal dan bentuk jamak. Untuk kata ganti tunggal orang pertama, yaitu saya dan aku, untuk orang kedua, yaitu kamu dan engkau, dan untuk kata ganti orang ketiga, yaitu beliau dan dia. Sedangkan bentuk jamak kata ganti orang pertama yaitu kita dan kami, untuk orang kedua yaitu kalian dan kamu sekalian, dan untuk orang ketiga yaitu mereka. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Data 03

Reina : "Lo jadi bahan pembicaraan, Cal" (Hal 8)

Berdasarkan data yang ditebalkan di atas termasuk kedalam kata ganti orang pada kutipan "lo". Pada kutipan Kata "lo" adalah bentuk singkatan dari kata "kamu" atau "anda". Penggunaannya sangat umum dalam bahasa sehari-hari di Indonesia, terutama dalam

percakapan informal. Kata ini biasanya digunakan untuk merujuk kepada orang yang sedang diajak berbicara, seringkali dalam konteks yang akrab atau santai. Kata “**lo**” kata ini sering diucapkan oleh anak muda remaja dari perkotaan ataupun orang yang ingin berbahasa gaul, sehingga menyebut kamu dengan sebutan lo. Kata lo ini diucapkan Reyna kepada Calista, karena Calista jadi bahan pembicara di SMA. Jadi kata **lo** ini dapat disimpulkan bahwa termasuk kedalam bahasa gaul karena terdapat pada bentuk kata ganti orang yang digunakan oleh Reyna saat berbicara dengan temannya.

Bahasa Gaul Bentuk Akronim

Akronim adalah pemendekan dua buah suku kata atau lebih yang hanya diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata dimaksud sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Data 09

“Hidup lo **gabut** amat sampe tingkah begitu”. (hal 13)

Berdasarkan data diatas menunjukkan adanya bahasa gaul bentuk akronim, kata **gabut** merupakan akronim dari “gaji buta,” yang berarti seseorang yang menerima gaji tanpa bekerja keras atau tidak melakukan pekerjaan apa-apa. Kata **gabut** digunakan untuk menggambarkan seseorang yang merasa bosan atau tidak punya kegiatan yang berarti. Kata **gabut** digunakan untuk menyindir atau mengejek seseorang yang terlihat tidak melakukan hal-hal yang produktif atau penting dalam hidupnya. Kata gabut didalam *Lavender* diucapkan oleh Calista kepada Al yang terus mengganggu Calista dan membuat Calista tidak nyaman. Calista merasa Al kurang pekerjaan karna terus menggangunya.

Bahasa Gaul Bentuk Serapan

Bahasa gaul bentuk serapan adalah kata yang berasal dari kosa kata bahasa asing ataupun bahasa daerah yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Data 04

Calista : Mata Calista berubah sinis ketika melihat tiga orang cewek berpenampilan nyentrik dengan **make-up** tebal dan pakaian keta, mencegatnya. (hal 8)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa adanya bahasa gaul bentuk serapan. Kata **make up** termasuk dalam bahasa gaul karena kata **make up** adalah kata dalam bahasa Inggris yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia tanpa diterjemahkan. Dalam kamus cewek gaul karya Tim B First **make up** berarti membereskan. **Make up** merupakan kegiatan yang tujuannya mengubah penampilan diri dengan bantuan bahan kosmetik. Walaupun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias, namun make up bisa sering ditujukan untuk merubah bentuk wajah. **Make up** bagian dari rutinitas kecantikan banyak orang, terutama di kalangan anak muda. Kata **make up** digunakan dalam novel *Lavender* untuk menyebutkan seseorang yang menggunakan riasan wajah untuk mempercantik diri. Calista memandang sinis tiga perempuan yang berlalu di depannya yang menggunakan **make up** atau riasan wajah yang terlalu tebal dengan menggunakan pakaian yang super ketat, fungsi **make up** yang tadinya untuk mempercantik malah membuat 3 perempuan tersebut terlihat sangat lucu.

Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan

Bahasa gaul bentuk pemendekan adalah bahasa gaul yang berasal dari satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti kata tersebut. Pemendekan dilakukan agar memudahkan dalam penggunaan kata yang dianggap cukup panjang. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Data 32

Calista : “Wo, **bro!**” Calista membalas dengan nada yang sama” (hal 59)

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya penggunaan bahasa gaul bentuk pemendekan, kata **bro** adalah pemendekan dari kata “*brother*” dalam bahasa Inggris, yang berarti

"saudara laki-laki". Kata **bro** digunakan sebagai panggilan akrab untuk teman laki-laki atau perempuan, menunjukkan kedekatan dan keakraban. Kata **bro** ini diucapkan Calista untuk menyapa Andrew karena Calista terkejut saat belati yang di lembar Andrew menghantam tembok dan terjatuh dilantai.

Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

Kata bentuk singkatan dari beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari setiap kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata wajar. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Data 21

Viona : "Eh, **btw**, biasanya Shena ngerusuh kalo ada anak baru. Lo di rusuhin ga?". (hal 28)

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya bahasa gaul bentuk singkatan, kata **btw** merupakan singkatan dari kata *by the way* dalam bahasa inggris. Kata **btw** biasanya digunakan untuk memperkenalkan informasi tambahan atau memecah keheningan dalam percakapan dengan sesuatu yang tidak terlalu berhubungan dengan topik utama pembicaraan. Kata **btw** diucapkan oleh Viona yang bertanya kepada Calista karena biasanya Shena kalau ada anak baru selalu dibully, kata **btw** singkatan dari *by the way* yang artinya omong-omong.

Bahasa Gaul Bentuk Kreatif

Bahasa gaul bentuk kreatif yaitu kosakata bahasa yang dibuat atau tercipta dari kreatifitas seseorang dalam menyampaikan makna suatu pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

Data 08

Al : "Lo itu cewek , gak usah **belagu!**" sinis Al, lalu tersenyum miring. "**Belagu?**" gue atau kalian nih yang **belagu?** Nggak ngaca?". (hal 13)

Berdasarkan data diatas menunjukkan adanya bahasa gaul bentuk kreatif, kata **belagu** ini merupakan bahasa gaul yang digunakan untuk menyebut perilaku sombong orang lain, mereka yang suka berlagak, atau terlalu banyak gaya. Kata **belagu** diucapkan Al kepada Calista karena Calista berlagak sombong meremehkan anggota Skorprios Calista merasa anggota Skorprios beraninya berlima.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai bentuk dan makna bahasa gaul dalam novel Lavender karya Stars Shine. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam mengungkapkan segala sesuatu yang ada pada diri manusia karena dapat mengekspresikan perilaku manusia, bahasa digunakan untuk mengungkapkan segala yang ada dipikiran dan ide kita kepada orang lain. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa informal yang telah disepakati dan digunakan oleh kelompok tertentu, dimana makna dan artinya hanya dipahami oleh anggota kelompok tersebut. Novel Lavender karya Stars Shine adalah sebuah karya fiksi yang populer di kalangan remaja dan pemuda. Novel ini tidak hanya menarik karena alur ceritanya, tetapi juga karena penggunaan bahasa yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dan percakapan anak muda. Salah satu aspek yang menonjol dalam novel ini adalah penggunaan bahasa gaul, yang memberikan warna dan keaslian pada dialog serta karakter. Penggunaan bahasa gaul membuat karakter-karakter dalam Lavender terasa lebih hidup dan autentik. Dialog-dialog yang menggunakan bahasa gaul mencerminkan cara bicara remaja sebenarnya, sehingga pembaca bisa merasa lebih terhubung dengan tokoh-tokohnya. Bahasa gaul memberikan nuansa yang dinamis dan energik pada novel ini. Pembaca tidak merasa bosan karena dialog yang digunakan terasa segar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada intinya, penggunaan gaya bahasa gaul merujuk pada varian bahasa yang digunakan dalam situasi informal atau non-formal, seringkali di antara kelompok teman sebaya atau di dalam berkomunikasi. Ini bisa berupa penggunaan gaul, frasa, kata-kata baru, atau bahkan perubahan dalam tata bahasa yang mungkin tidak ditemukan dalam bahasa standar atau formal. Pada

penelitian ini peneliti menemukan bentuk dan makna tuturan bahasa gaul dalam novel Lavender karya Stars Shine. Pada penelitian ini data yang paling banyak ditemukan adalah bentuk serapan karena dalam tuturan novel Lavender karya Stars Shine tuturan banyak menggunakan kata serapan dari bahasa asing atau bahasa daerah. Kemudian data yang paling sedikit ditemukan yaitu bentuk inversi karena dalam novel Lavender karya Stars Shine, tidak ada menggunakan bentuk inversi dalam penulisan novelnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan diatas terhadap analisis bahasa gaul dalam novel Lavender Karya Stars Shine dari tenggang waktu bulan Maret sampai dengan Mei, maka dilakukan antisipasi supaya orang lain memahami bentuk dan makna bahasa gaul. Tentunya kita berharap dari penjelasan ini semoga menambah wawasan mengenai bentuk dan makna analisis bahasa gaul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih maka bahasa pun bermunculan, salah satunya yaitu bahasa gaul yang banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari zaman sekarang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penggunaan bahasa yang terdapat dalam novel Lavender karya Stars Shine yang membuat novel itu semakin menarik karena menggunakan bahasa gaul zaman kini sehingga kita sebagai pembaca mudah memahami maksudnya. Dalam penelitian ini ditemukan 61 data Bentuk Bahasa Gaul dalam Novel Lavender Karya Stars Shine dengan tenggang waktu bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Dari 61 Data tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh, pertama Bahasa Gaul Bentuk Kata Ganti Orang ditemukan 4 data, kedua Bahasa Gaul Bentuk Akronim ditemukan 8 data, ketiga Bahasa Gaul Bentuk Serapan ditemukan 24 data, keempat Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan ditemukan 5 data, kelima Bahasa Gaul Bentuk Singkatan ditemukan 6 data, keenam Bahasa Gaul Bentuk Inversi tidak menemukan data, ketujuh Bahasa Gaul Bentuk Kreatif ditemukan 13 data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Rani Zahra, M.Pd yang telah memberikan kesempatan untuk menulis jurnal kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). Bahasa Gaul dalam Konteks Masyarakat Urban. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45-60.
- Arikunto. S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, Endah, and Atiqa Sabardila. 2022. "Ragam Bahasa Gaul Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Fadiljaidi." *Deiksis* 14(3): 222.
- Eriyanto. (2015). "Bahasa Gaul dalam Media Sosial: Sebuah Tinjauan Sosiolinguistik." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 189-202.
- Handayani, R. (2020). Peran Bahasa Gaul dalam Kesantunan berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 75-88
- Iswatiningsih, D., Pangesti, F., & Fauzan. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial (Millennial youth expression through the use of slang on social media). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, A., & Prasetyo, C. (2018). Strategi Kesantunan dalam Bahasa Gaul di Lingkungan Komunitas Sosial Media. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 32(3), 180-195.

- Norma, N. (2020). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 70–80.
- Pedriwati, Pedriwati, Mulasih Mulasih, and Moh Shofiuddin Shofi. 2022. "Pemakaian Variasi Bahasa Slang Di Kalangan Remaja Kabupaten Brebes." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 10(1): 153.
- Pranoto, D., & Wibowo, B. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Gaul pada Remaja Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 45(1), 50-65.
- Prasetyo, Eko. 2013. *Data Mining: Konsep Diri dan Aplikasi Menggunakan Matlab*. Jakarta: Andi Publisher
- Rolita Dwi Putri Devi, A. N. (2020). Analisis Bahasa Gaul Tokoh Utama dalam Novel Bad Girl Vs Ketua Osis Karya Intan Zs Submitted: *Seismic Interpretation of Contractional Fault-Related Folds*, 1(1), 103–104. <https://doi.org/10.1306/st531003c13>
- Sumaryanto. (2010). *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. Semarang: ANEKAILMU.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Supriyono. (2019). *Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Ujian Skripsi*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.